# BAB IV
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Deskripsi Data

### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

**1. PT MYOH Tecnology (MYOH)**

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd.

**2. PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)**

Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) didirikan 21 Desember 1981. Kantor pusat BIPP beralamat di Graha BIP Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau saham Bhuwanatala Indah Permai Tbk (31/08/2015), antara lain: Safire Capital Pte. Ltd (pengendali) (71,40%) dan Terra Capital Patners Limited (5,59%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPP terutama meliputi pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perkantoran, pertokoan dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa.

**3. PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR)**

Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) didirikan tanggal 25 Juli 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Kantor pusat SUPR beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Se 25 Induk usaha SUPR adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Sedangkan induk usaha terakhir SUPR adalah PT

Deltamas Abadi Makmur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Solusi Tunas Pratama Tbk (31/07/2015), antara lain: PT Kharisma Indah Ekaprima (pengendali) (43,20%), Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd (25,51%).

**4. PT Bank Mayapada International. (MAYA)**

PT Bank Mayapada Internasional adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan tebatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini berbasis di jakarta. Bank ini milik Mayapada Group.

Pada tanggal 07 September 1989 di Jakarta, dibentuklah PT Bank Mayapada International melalui Akta Pendirian Bank yang disahkan pada tanggal 10 Januari 1990 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990 dan sejak 23 Maret 1990 menjadi bank umum. Izin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa diperoleh pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT Bank Mayapada Internasional. Dari tahun 1997 hingga saat ini kami menjadi bank publik dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.

**5. PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)**

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat Bank Capital beralamat di Sona Topas Tower Lantai 12, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan. Saat ini, BACA memiliki 1 kantor pusat operasional, 2 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu dan 18 kantor kas. Telp : (62-21) 250-6768 (Hunting), Fax : (62-21) 250-6769. Telex : 60975 CLI IA, Swift Code/Member Code : BCIAIDJA.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Capital Indonesia Tbk, antara lain: PT Inigo Global Capital (PT Kirana Cemerlang Indonesia)

(18,42%), Inigo Investments Ltd (14,32%) dan Danny Nugroho (12,55%). Persentase kepemilikan Danny Nugroho pada Inigo Investment Ltd sebesar 100%.

6. **PT Internasional Indonesia Tbk** (BNII)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Bank Internasional Indonesia) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN.

Sebelumnya, bank ini bernama Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Pada 2008 BII diakuisisi oleh Maybank melalui anak perusahan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) dan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak). Melalui persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 23 September 2015, BII berubah nama menjadi **Bank Maybank Indonesia**,[3]mengukuhkan identitasnya sebagai entitas utuh yang tidak terpisahkan dari Grup Maybank serta senantiasa berusaha untuk menghadirkan *Humanising Financial Services* kepada semua pemangku kepentingan.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2014 Maybank Indonesia memiliki 455 cabang termasuk cabang syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 13 mobil kas keliling dan 1.530 ATM termasuk CDM (*Cash Deposit Machine*) yang terkoneksi

dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM Prima, ATM Bersama, ALTO, Cirrus dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

**7. PT MNC Land Tbk (KPIG)**

MNC Land Tbk (dahulu Global Land Development Tbk / Kridaperdana Indahgraha Tbk) (KPIG) didirikan tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995. Kantor pusat MNC Land berdomisili di MNC Tower, Lantai 17 unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340 – Indonesia. Telp: (62-21) 392-9828 (Hunting), Fax: (62-21) 392-1227.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MNC Land Tbk, antara lain: MNC Investama Tbk (BHIT) (pengendali) (18,98%), HT Investment Development Ltd (11,19%), MNC Media Investment Ltd (10,36%), Bhakti Investama International Ltd. (8,92%) dan Hary Tanoesoedibjo (6,13%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNC Land meliputi dalam bidang usaha pembangunan properti, perdagangan, perindustrian, dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan MNC Land meliputi persewaan ruang perkantoran, penyediaan jasa manajemen proyek, melakukan investasi pada anak usaha dan asosiasi dan sedang dalam pembangunan proyek gedung perkantoran MNC Financial Centre dan MNC Media Tower yang keduanya berlokasi di Jakarta.

**8. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)**

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) (dahulu Bank Agroniaga Tbk) (AGRO) didirikan tertanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Bank BRI AGRO berlokasi di Gedung BRI AGRO, Jl. Warung Jati Barat No.139 (d/h Jl. Mampang Prapatan Raya No.139 A) Jaksel 12740. Bank BRI AGRO memiliki 1 kantor pusat non operasional, 16 kantor cabang dan 18 kantor

cabang pembantu. Telp: (62-21) 7919-9980 (Hunting), Fax: (62-21) 7919-9950.

Telex: 61654, Swift Code/Member Code: AGTBIDJA.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, antara lain: Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) / BBRI (87,23%) dan Dana Pensiun Perkebunan (7,08%). Bank AGRO diakuisisi oleh Bank BRI pada tahun 2011 dan kemudian ditahun 2012 nama Bank Agroniaga Tbk diganti menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO).

**9. PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP)**

PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Perseroan) merupakan entitas anak dari PT MNC Investama (dahulu PT Bhakti Investama Tbk) yang mengelola investasi strategis pada sektor jasa keuangan. Perseroan pada awalnya berfokus pada bidang bisnis Investment Banking dan Perantara Pedagang Efek. Dalam perkembangannya, lini usaha Perseroan terus tumbuh dan semakin terdiversifikasi yaitu mencakup sekuritas, asset management, pembiayaan, asuransi jiwa dan asuransi umum.

Perseroan meraih status sebagai perusahaan publik pada tahun 2001 menyusul keberhasilan Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) yang menghasilkan dana sebesar Rp62,5 miliar. Saham Perseroan sejak saat itu diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang kemudian bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

**10. PT.Bank QNBKesawanTbk (BKSW)**

Bank QNB Kesawan (dulunya bank Kesawan) adalah perseroan terbatas di Indonesia yang bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini merupakan anak perusahaan dari Qatar National Bank (QNB Group) yang di dirikan pada tahun 1964 sebagai bank umum milik negara pertama di Qatar.QNB Group telah berkembang menjadi bank terbesar di Timur Tengah

dan Afrika Utara. QNB Group juga mempertahankan 70% saham di QNB Kesawan di indonesia yang telah didirikan hingga kini.

Pada tahun 2011, Bank Keswan memperkuat struktur permodalan melalui right issue sejumlah 2.935.263.768 lembar saham (84,45 persen) yang dibeli oleh QNB, sehingga membuat kepemilikan saham Bank QNB sebesar 69,59 persen. Pada tanggal 29 Mei 2012 lalu dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan susunan dewan komisaris dan direksi, antara lain menunjuk Ali Ahmed Z A Al Kuwari sebagai Komisaris Utama dan Madi Darmadi Lazuardi sebagai Direktur Utama Hal ini sebelumnya sudah ditandai dengan bergantinya logo dan kantor pusat dijakarta.

## 4.2 Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan Analisis Investment Opportunity Set (IOS) pada perusahaan yang melakukan Right Issue di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Perhitungan Analisis Investment Opportunity Set (IOS) menggunakan Proksi Harga yang di ukur dengan (MKTBKAS, MKTBKEQ), Proksi Investasi yang diukur dengan (CAPBVA), Proksi Varian yang diukur dengan (VARRET). Perhitungan masing –masing proksi menggunakan Rumus :

**1. Proksi Harga**

***Market To Book Value Of Asset Ratio*** didasari bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham, pasar menilai perusahaan bertumbuh lebih besar dari nilai bukunya (Kallapur & Trombley, 1999. Dihitung dengan rumus :

$$\text{MKTBKAS} = \frac{T.Aset - T.ekuitas + (Jumlah\ lembar\ saham\ beredar\ x\ Harga\ Penutupan\ saham)}{Total\ Aset}$$

**2. Proksi Investasi**

*Capital Expenditure to Book value of Asset* (CAPBVA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat besaran aliran tambahan modal saham perusahahaan. Dihitung dengan rumus Rasio ini berkaitan dengan proksi invetasi.dihitung dengan rumus :

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun}}{\text{Total aset}}$$

**3. Proksi Varian**

*Variance of return* (Varret), adalah rasio yang digunakan untuk mengamati pertumbuhan return perusahaan. Semakin besar *Variance of return* maka semakin besar penyebaran nilai *return* dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi.

$$\text{VARRET} = \frac{(\text{Harga penutupan saham x Lembar saham beredar}) + \text{Dividen} + \text{Biaya Bunga})}{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar saham beredarXharga penutupan saham})}$$

**4.2.1 Perhitungan Invesment Opportunity Set pada perusahaan PT Myoh Tecnology Resouces Tbk (MYOH)**

Tabel 4.2.1 Tabel Perhitungan Proksi (HARGA,INVESTASI,VARIAN)

| TAHUN | MKTBKAS | CAPBVA | VARRET |
|---|---|---|---|
| **2011** | 1547,101 | 0,416 | 1,000 |
| **2012** | 1582,522 | 0,529 | 1,000 |
| **2013** | 595,944 | 0,494 | 0,999 |
| **2014** | 498,016 | 0,481 | 0,999 |
| **2015** | 11817,484 | 0,000 | 1,000 |

Pada perusahaan PT Myoh Tecnology Resouces Tbk (MYOH) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai MKTBKAS tertinggi pada tahun 2012 sebesar 1582,522 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, kemudian nilai MKTBKAS terkecil pada tahun 2014 sebesar 498,016 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Pada perusahaan PT Myoh Tecnology Resouces Tbk (MYOH) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai CAPBVA terbesar pada tahun 2012 sebesar 0,529 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan, kemudian nilai CAPBVA terkecil pada tahun 2015 sebesar 0,000 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Pada perusahaan PT Myoh Tecnology Resouces Tbk (MYOH) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai VARRET terbesar pada tahun 2011,2012,dan 2015 sebesar 1,000 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Kemudian nilai VARRET terkecil pada tahun 2013, dan 2014 sebesar 0,999 000 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue. sehingga dapat mengecilkan penyebaran nilai return dan ketidakpastian atau resiko dari investasi.

**4.2.2 perhitungan Invesment Opportunity Set pada perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (**BIPP**):**

Tabel 4.2.2 Tabel Perhitungan Proksi (HARGA,INVESTASI,VARIAN)

| TAHUN | MKTBKAS | CAPBVA | VARRET |
|---|---|---|---|
| **2011** | 0,494 | 0,000 | 0,754 |
| **2012** | 1,602 | 0,027 | 0,672 |
| **2013** | 0,712 | 0,294 | 0,682 |
| **2014** | 0,077 | 2,538 | 21,049 |
| **2015** | 1,664 | 0,294 | 0,400 |

Pada perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) melakukan Righ Isuue lebih 2 kali memiliki nilai tertinggi MKTBKAS pada tahun 2015 sebesar 1,664 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, nilai terendah MKTBKAS pada tahun 2014 sebesar 0,077 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki

perusahaan melalui aset yang dimiliki. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Pada perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) melakukan Righ Isuue 2 kali memiliki nilai CAPBVA tertinggi pada tahun 2014 sebesar 2,538 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan, kemudian CAPBVA terkecil pada tahun 2011 sebesar 0,000 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Pada perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) melakukan Right Isuue 2 kali memiliki nilai VARRET terbesar pada tahun 2014 sebesar 21,049 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Kemudian nilai VARRET terkecil pada tahun 2015 sebesar 0,400 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada

perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

### 4.2.3 Perhitungan Invesment Opportunity Set pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR)

Tabel 4.2.3 Tabel Perhitungan Proksi (HARGA,INVESTASI,VARIAN)

| TAHUN | MKTBKAS | CAPBVA | VARRET |
|---|---|---|---|
| **2011** | 1,574 | 0,009 | 0,566 |
| **2012** | 1,503 | 0,050 | 0,630 |
| **2013** | 1,663 | 0,055 | 0,617 |
| **2014** | 1,332 | 0,037 | 0,358 |
| **2015** | 695527,648 | 0,038 | 1,000 |

Pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) melakukan Righ Isuue 2 kali memiliki nilai MKTBKAS terbesar pada tahun 2015 sebesar 695527,648 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki. Kemudian nilai MKTBKAS terkecil pada tahun 2012 sebesar 1,503 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) melakukan Righ Isuue 2 kali memiliki nilai CAPBVA terbesar pada tahun 2013 sebesar 0,055 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan, Kemudian nilai CAPBVA terkecil pada tahun 2011 sebesar 0,009 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) melakukan Right Isuue 2 kali memiliki nilai VARRET terbesar pada tahun 2015 sebesar 1,000 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Kemudian nilai VARRET terkecil pada tahun 2014 sebesar 0,358 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

### 4.2.4 Perhitungan Invesment Opportunity Set pada perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA):

Tabel 4.2.4 Tabel Perhitungan Proksi (HARGA,INVESTASI,VARIAN)

| TAHUN | MKTBKAS | CAPBVA | VARRET |
|---|---|---|---|
| **2011** | 338,926 | 0,044 | 0,997 |
| **2012** | 607,135 | 0,049 | 0,999 |
| **2013** | 395,211 | 0,036 | 0,998 |
| **2014** | 179,887 | 0,016 | 0,995 |
| **2015** | 176,561 | 0,009 | 0,995 |

Pada perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA) melakukan Righ Isuue 2 kali memiliki nilai MKTBKAS terbesar pada tahun 2012 sebesar 607,135 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, Kemudian nilai MKTBKAS terkecil pada tahun 2015 sebesar 176,561 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana PT Bank Mayapada International (MAYA) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Pada perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA) melakukan Righ Isuue 2 kali memiliki nilai CAPBVA terbesar pada tahun 2012 sebesar 0,049 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan, kemudian nilai CAPBVA terkecil pada

tahun 2014 sebesar 0,016 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham PT Bank Mayapada International (MAYA) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Pada perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA)melakukan Right Isuue 2 kali memiliki nilai VARRET terbesar pada tahun 2012 sebesar 0,999 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Kemudian nilai VARRET terkecil ada pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,995 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi.Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

### 4.2.5 Perhitungan Invesment Opportunity Set pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)

Tabel 4.2.5 Tabel Perhitungan Proksi (HARGA,INVESTASI,VARIAN)

| TAHUN | MKTBKAS | CAPBVA | VARRET |
|---|---|---|---|
| **2011** | 4238388,976 | 0,030 | 2,447 |
| **2012** | 5103701,729 | 0,026 | 1,996 |
| **2013** | 1085807,215 | 0,101 | 1,334 |
| **2014** | 8343301,239 | 0,019 | 1,208 |
| **2015** | 11212679,517 | 0,019 | 9,004 |

Pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai MKTBAS terbesar pada tahun 2014 sebesar 8343301,239 mengartikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, Kemudian nilai MKTBKAS terkecil pada tahun 2013 sebesar 1085807,215 mengartikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai CAPBVA terbesar pada tahun 2013 sebesar 0,101 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan, kemudian nilai CAPBVA terkecil pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 0,019 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) melakukan Right Isuue 2 kali memiliki nilai VARRET terbesar pada tahun 2015 sebesar 9,0049 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Kemudian nilai VARRET terkecil pada tahun 2014 sebesar 1,208 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

### 4.2.6 Perhitungan Invesment Opportunity Set pada perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII):

Tabel 4.2.6 Tabel Perhitungan Proksi (HARGA,INVESTASI,VARIAN)

| TAHUN | MKTBKAS | CAPBVA | VARRET |
|---|---|---|---|
| **2011** | 87059030,786 | 0,000 | 1,000 |
| **2012** | 106163168,585 | 0,009 | 1,000 |
| **2013** | 122876119,936 | 0,006 | 1,000 |
| **2014** | 121715564,614 | 0,008 | 1,000 |
| **2015** | 134511174,929 | 0,008 | 1,000 |

Pada perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) melakukan Righ Isuue 2 kali memiliki nilai MKTBKAS terbesar pada tahun 2015 sebesar 134511174,929 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki. Kemudian nilai MKTBKAS terkecil pada tahun 2011 sebesar 87059030,786 mengartikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki

perusahaan melalui aset yang dimiliki. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Pada perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) melakukan Right Isuue 2 kali memiliki nilai CAPBVA terbesar pada tahun 2012 sebesar 0,009 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan, kemudian nilai CAPBVA terkecil pada tahun 2013 sebesar 0,006 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Pada perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) melakukan Right Isuue lebih dari 1 kali memiliki nilai VARRET pada tahun 2011 - 2015 sebesar 1,000 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue

### 4.2.7 Perhitungan Invesment Opportunity Set pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (AGRO):

Tabel 4.2.7 Tabel Perhitungan Proksi (HARGA,INVESTASI,VARIAN)

| TAHUN | MKTBKAS | CAPBVA | VARRET |
|---|---|---|---|
| **2011** | 3133539298,483 | 0,003 | 0,993 |
| **2012** | 486455966,560 | 0,005 | 0,999 |
| **2013** | 4287163671,908 | 0,046 | 0,995 |
| **2014** | 5481170009,987 | 0,008 | 0,993 |
| **2015** | 7216531124,795 | 0,003 | 0,993 |

Pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) melakukan Righ Isuue 2 kali memiliki nilai MKTBKAS terbesar pada tahun 2015 sebesar 7216531124,795 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki. kemudian nilai MKTBKAS terkecil pada tahun 2011 sebesar 3133539298 mengartikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai CAPBVA terbesar pada tahun 2013 sebesar 0,046 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan

Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan, nilai CAPBVA terkecil pada tahun 2011 dan tahun 2015 sebesar 0,003 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) melakukan Right Isuue 2 kali memiliki nilai VARRET terbesar pada tahun 2012 sebesar 0,999 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Kemudian nilai VARRET terkecil pada tahun 2011,2014, dan 2015 sebesar 0,993 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

### 4.2.8 Perhitungan Invesment Opportunity Set pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG):

Tabel 4.8 Tabel Perhitungan Proksi (HARGA,INVESTASI,VARIAN)

| TAHUN | MKTBKAS | CAPBVA | VARRET |
|---|---|---|---|
| **2011** | 137779674160,248 | 0,178 | 0,946 |
| **2012** | 517095757112,948 | 0,063 | 0,911 |
| **2013** | 7361416800747,890 | 0,296 | 0,470 |
| **2014** | 9964591543010,840 | 0,281 | 0,456 |
| **2015** | 2252031109380,870 | 0,203 | 0,812 |

Pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) melakukan Right issue 2 kali memiliki nilai MKTBKAS terbesar nilai MKTBKAS pada tahun 2014 sebesar 9964591543010,840 mengartikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, kemudian nilai MKTBKAS terkecil pada tahun 2011 sebesar 137779674160,248 mengartikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai CAPBVA terbesar nilai CAPBVA pada tahun 2013 sebesar 0,296 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan, kemudian nilai terkecil CAPBVA pada tahun 2012 sebesar 0,063 mengartikan bahwa lebih kecil

dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) melakukan Right Isuue 2 kali memiliki nilai VARRET terbesar pada tahun 2011 sebesar 0,946 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. kemudian nilai VARRET terkecil pada tahun 2014 sebesar 0,456 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

### 4.2.9 Perhitungan Invesment Opportunity Set pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP):

Tabel 4.2.9 Tabel Perhitungan Proksi (HARGA,INVESTASI,VARIAN)

| TAHUN | MKTBKAS | CAPBVA | VARRET |
|---|---|---|---|
| **2011** | 982785823061,467 | 0,027 | 0,416 |
| **2012** | 2643827866,040 | 0,014 | 0,999 |
| **2013** | 11259930,958 | 0,010 | 1,000 |
| **2014** | 11411704,756 | 0,010 | 1,000 |
| **2015** | 14598064,846 | 0,010 | 1,000 |

Pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai MKTBKAS terbesar pada tahun 2011 sebesar 982785823061,467 mengartikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, kemudian nilai MKTBKAS terkecil pada tahun 2013 sebesar 11259930,958 mengartikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai CAPBVA tertinggi pada tahun 2011 sebesar 0,027 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan, kemudian nilai CAPBVA terkecil ada pada pada tahun 2013, 2014, dan 2015 sebesar 0,010 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Pada perusahaan PT MNC Kapital

Indonesia Tbk (BCAP) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai VARRET terbesar pada tahun 2012 sebesar 0,999 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. kemudian nilai VARRET terkecil pada tahun 2013, 2014, dan 2015 sebesar 1,000 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

### 4.2.10 Perhitungan Invesment Opportunity Set pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW)

Tabel 4.10 Tabel Perhitungan Proksi (HARGA,INVESTASI,VARIAN)

| TAHUN | MKTBKAS | CAPBVA | VARRET |
|---|---|---|---|
| **2011** | 2804905,759 | 0,006 | 1,000 |
| **2012** | 2819083,589 | 0,025 | 1,000 |
| **2013** | 1813281,565 | 0,010 | 1,000 |
| **2014** | 2346202,085 | 0,009 | 1,000 |
| **2015** | 1046700,148 | 0,000 | 1,000 |

Pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) melakukan Righ Issue 2 kali memiliki nilai MKTBKAS tertinggi pada tahun 2012 sebesar 2819083,589 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang

dimiliki,kemudian nilai MKTBKAS terkecil pada tahun 2015 sebesar 1046700,148 mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan harga saham, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki, semakin besar MKTBKAS maka akan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBAS pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana Pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai CAPBVA tertinggi pada tahun 2012 sebesar 0,025 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan, kemudian nilai CAPBVA terkecil pada tahun 2015 sebesar 0,000 mengartikan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun. Semakin besar CAPBVA maka akan semakin besar aktiva yang di investasikan oleh perusahaan. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Pada perusahaan Bank PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) melakukan Right Issue 2 kali memiliki nilai VARRET pada tahun 2011-2015 sebesar 1,000 lebih kecil dibandingkan Total Aset, maka mengartikan semakin

besar nilai VARRET semakin besar juga penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan Pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

## 4.3 Pembahasan

### 1. PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH)

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba lebih besar dibandingkan Harga saham dimana PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan PT Myoh Teknology Resouces Tbk (MYOH) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue. sehingga dapat mengecilkan penyebaran nilai return dan ketidakpastian atau resiko dari investasi.

Berdasarkan hasil Analisis IOS menggunakan rasio MKTBKAS,CAPBVA, dan VARRET disaat perusahaan PT Myoh Teknology Resources Tbk melakukan Right Issue 2 kali menunjukan hasil yang positif hal tersebut sejalan dengan dengan peneliti terdahulu, Aryono (2009) Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan pengujian hipotesis tentang perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *right issue* menunjukan hasil yang positif dan juga sejalan dengan teori (Halim, 2003 : 95) perusahaan yang melakukan *right issue* akan kuat struktur modalnya karena dana yang diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar sehingga "meningkatkan kinerja keuangan perusahaan" disini *right issue* ditangkap sebagai berita baik oleh pasar. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

**2. Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)**

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil

dibandingkan Lembar saham dimana Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Berdasarkan hasil Analisis IOS menggunakan rasio MKTBKAS,CAPBVA, dan VARRET disaat perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) melakukan Right Issue 2 kali menunjukan hasil yang positif hal tersebut sejalan dengan dengan peneliti terdahulu, Aryono (2009) Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan pengujian hipotesis tentang perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *right issue* menunjukan hasil yang positif dan juga sejalan dengan teori (Halim, 2003 : 95) perusahaan yang melakukan *right issue* akan kuat struktur modalnya karena dana yang diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar sehingga "meningkatkan kinerja keuangan perusahaan" disini *right issue* ditangkap sebagai berita baik oleh pasar. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

**3. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR)**

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR)

menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Berdasarkan hasil Analisis IOS menggunakan rasio MKTBKAS,CAPBVA, dan VARRET disaat perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) melakukan Right Issue 2 kali menunjukan hasil yang positif hal tersebut sejalan dengan dengan peneliti terdahulu, Aryono (2009) Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan pengujian hipotesis tentang perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *right issue* menunjukan hasil yang positif dan juga sejalan dengan teori (Halim, 2003 : 95) perusahaan yang melakukan *right issue* akan kuat struktur modalnya karena dana yang diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar sehingga "meningkatkan kinerja keuangan perusahaan" disini *right issue* ditangkap sebagai berita baik oleh pasar. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan

menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

**4. PT Bank Mayapada International (MAYA)**

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana PT Bank Mayapada International (MAYA) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham PT Bank Mayapada International (MAYA) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Dari hasil Analisis IOS menggunakan rasio MKTBKAS,CAPBVA, dan VARRET disaat perusahaan PT Bank Mayapada International (MAYA) melakukan Right Issue 2 kali menunjukan hasil yang positif hal tersebut sejalan dengan teori (Halim, 2003 : 95) perusahaan yang melakukan *right issue* akan kuat struktur modalnya karena dana yang diperoleh dari hasil

*right issue* dimanfaatkan secara benar sehingga "meningkatkan kinerja keuangan perusahaan" disini *right issue* ditangkap sebagai berita baik oleh pasar.

**5. PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)**

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Berdasarkan hasil Analisis IOS menggunakan rasio MKTBKAS,CAPBVA, dan VARRET disaat perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) melakukan Right Issue 2 kali menunjukan hasil yang positif hal tersebut sejalan dengan dengan peneliti terdahulu, Aryono (2009) Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan pengujian hipotesis tentang perbedaan kinerja

keuangan pada perusahaan yang melakukan *right issue* menunjukan hasil yang positif dan juga sejalan dengan teori (Halim, 2003 : 95) perusahaan yang melakukan *right issue* akan kuat struktur modalnya karena dana yang diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar sehingga "meningkatkan kinerja keuangan perusahaan" disini *right issue* ditangkap sebagai berita baik oleh pasar. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

**6. PT Internasional Indonesia Tbk (BNII)**

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan PT Internasional

Indonesia Tbk (BNII) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Berdasarkan hasil Analisis IOS menggunakan rasio MKTBKAS,CAPBVA, dan VARRET disaat perusahaan PT Internasional Indonesia Tbk (BNII) melakukan Right Issue 2 kali menunjukan hasil yang positif hal tersebut sejalan dengan dengan peneliti terdahulu, Aryono (2009) Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan pengujian hipotesis tentang perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *right issue* menunjukan hasil yang positif dan juga sejalan dengan teori (Halim, 2003 : 95) perusahaan yang melakukan *right issue* akan kuat struktur modalnya karena dana yang diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar sehingga "meningkatkan kinerja keuangan perusahaan" disini *right issue* ditangkap sebagai berita baik oleh pasar. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010)

**7. PT MNC Land Tbk (KPIG)**

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan Pada perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Berdasarkan hasil Analisis IOS menggunakan rasio MKTBKAS,CAPBVA, dan VARRET disaat perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) melakukan Right Issue 2 kali menunjukan hasil yang positif hal tersebut sejalan dengan dengan peneliti terdahulu, Aryono (2009) Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan pengujian hipotesis tentang perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *right issue* menunjukan hasil yang positif dan juga sejalan dengan teori (Halim, 2003 : 95) perusahaan yang melakukan *right issue* akan kuat struktur modalnya karena dana yang diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar sehingga “meningkatkan kinerja keuangan perusahaan” disini *right issue* ditangkap sebagai berita baik oleh pasar. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya

tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

**8. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)**

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) lebih kecil dibandingkan Total Aset menandakan perusahaan Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Berdasarkan hasil Analisis IOS menggunakan rasio MKTBKAS,CAPBVA, dan VARRET disaat perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) melakukan Right Issue 2 kali menunjukan hasil yang positif hal tersebut sejalan dengan dengan peneliti terdahulu, Aryono (2009) Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Berdasarkan pengujian hipotesis tentang perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *right issue* menunjukan hasil yang positif dan juga sejalan dengan teori (Halim, 2003 : 95) perusahaan yang melakukan *right issue* akan kuat struktur modalnya karena dana yang diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar sehingga "meningkatkan kinerja keuangan perusahaan" disini *right issue* ditangkap sebagai berita baik oleh pasar. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

**9. PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP)**

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dibandingkan Harga saham dimana Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) ) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai VARRET pada perusahaan Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai VARRET lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Pada perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

Berdasarkan hasil Analisis IOS menggunakan rasio MKTBKAS,CAPBVA, dan VARRET disaat perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) melakukan Right Issue 2 kali menunjukan hasil yang positif hal tersebut sejalan dengan dengan peneliti terdahulu, Aryono (2009) Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan pengujian hipotesis tentang perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *right issue* menunjukan hasil yang positif dan juga sejalan dengan teori (Halim, 2003 : 95) perusahaan yang melakukan *right issue* akan kuat struktur modalnya karena dana yang diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar sehingga "meningkatkan kinerja keuangan perusahaan" disini *right issue* ditangkap sebagai berita baik oleh pasar. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

**10. PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW)**

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai MKTBKAS pada perusahaan Pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan

laba dibandingkan Harga saham dimana Pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue dan laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan harga saham.

Dari hasil analisis invesment opportunity set menunjukan bahwa nilai CAPBVA pada perusahaan Pada perusahaan Bank PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) lebih kecil dibandingkan Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun menandakan perusahaan mampu menghasilkan menghasilkan nilai CABVA lebih kecil dibandingkan Lembar saham dimana Pada perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) telah mendapat tambahan modal saat melakukan Right Issue.

perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) leTbk (BKSW) telah memanfaatkan tambahan modal saat melakukan Right Issue. Dari hasil Analisis IOS menggunakan rasio MKTBKAS,CAPBVA, dan VARRET disaat perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) melakukan Right Issue 2 kali menunjukan hasil yang positif hal tersebut sejalan dengan teori (Halim, 2003 : 95) perusahaan yang melakukan *right issue* akan kuat struktur modalnya karena dana yang diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar sehingga “meningkatkan kinerja keuangan perusahaan” disini *right issue* ditangkap sebagai berita baik oleh pasar.

Berdasarkan hasil Analisis IOS menggunakan rasio MKTBKAS,CAPBVA, dan VARRET disaat perusahaan PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) melakukan Right Issue 2 kali menunjukan hasil yang positif hal tersebut sejalan dengan dengan peneliti terdahulu, Aryono (2009) Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan pengujian hipotesis tentang perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *right issue* menunjukan hasil yang positif dan juga sejalan dengan teori (Halim, 2003 : 95) perusahaan yang melakukan *right issue* akan kuat struktur modalnya karena dana yang

diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar sehingga "meningkatkan kinerja keuangan perusahaan" disini *right issue* ditangkap sebagai berita baik oleh pasar. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).